

## PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dhea Nur Savira<sup>1\*</sup>, Azkia Nurbaik<sup>2</sup>, Siti Sahara<sup>3</sup>, Dewi Sarifah Tullah<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Afiliasi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

[211210088@student.ibik.ac.id](mailto:211210088@student.ibik.ac.id)<sup>1\*</sup>, [211210106@student.ibik.ac.id](mailto:211210106@student.ibik.ac.id)<sup>2</sup>,  
[211210140@student.ibik.ac.id](mailto:211210140@student.ibik.ac.id)<sup>3</sup>, [dewisarifatullah@gmail.com](mailto:dewisarifatullah@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Teori agensi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana *leverage*, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi mempengaruhi kebijakan manajemen laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebanyak 101 perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan agar investor dan pihak eksternal lain perlu hati-hati dalam keputusan mereka terkait investasi dan pemberian pinjaman dana. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi telah terbukti terlibat dalam praktik manajemen laba terhadap laporan keuangannya.

**Kata Kunci:** asimetri informasi, *leverage*, manajemen laba, ukuran perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of information asymmetry, leverage, and company size on profit management practices. Agency theory was used in this study to explain how leverage, firm size, and information asymmetry affect profit management policies. The object in this study is manufacturing companies of basic industrial and chemical sub-sectors. Samples were selected using purposive sampling techniques where samples that met the criteria set as many as 101 companies. The test results partially show that information asymmetry has no effect on profit management practices, leverage has a positive effect on profit management practices, and company size has a negative effect on profit management. While simultaneously it can be concluded that the variables of information asymmetry, leverage, and company size simultaneously affect profit management. The results show that investors and other external parties need to be careful in their decisions regarding investment and lending. This is due to the fact that companies with a high level of leverage have been shown to engage in profit management practices towards their financial statements.*

**Keywords:** information asymmetry, *leverage*, profit management, company size

\* Penulis korespondensi ✉

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu bisnis banyak hal penting yang harus dipersiapkan, salah satu diantaranya yaitu modal atau sumber dana. Modal terbagi menjadi dua yaitu modal berupa uang dan modal berupa barang. Faktanya, modal berupa uang lebih diperlukan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, karena uang dapat digunakan untuk membeli atau membiayai apapun yang dibutuhkan perusahaan atau entitas lain baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Modal berupa uang dapat diraih dengan cara menarik para pihak eksternal perusahaan seperti investor dengan kreditor serta pemerintah, dll dengan tujuan dalam mencukupi aktivitas operasional perusahaan. Terdapat hal-hal yang bisa menarik para investor dalam menanamkan sahamnya maupun cara memikat entitas lain untuk meminjamkan dananya. Salah satunya adalah dengan memahami isi laporan keuangan yang ada pada perusahaan yang berisi informasi tentang pemahaman kesejahteraan kondisi keuangan di perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bisa digunakan oleh pihak luar/eksternal dan internal sebagai acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang ada di masa depan. Oleh karena itu, manajemen diharuskan bekerja lebih keras untuk dapat membuat laporan keuangan perusahaan yang baik.

Laba adalah informasi penting dalam laporan keuangan untuk mengukur efektivitas manajemen. Statistik laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba di masa depan. Manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dengan mengubah laporan keuangan guna memaksimalkan laba. Jika perilaku tersebut bertentangan dengan tujuan inti perusahaan, maka hal tersebut terkait dengan perilaku manajemen, yang sering disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Menurut (Schroeder et al., 2014) Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh para pengelola perusahaan untuk memanipulasi laba perusahaan dalam periode pendek dengan tujuan tertentu. Alasan di balik praktik ini melibatkan upaya untuk memengaruhi kinerja pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen, mengurangi risiko pelanggaran persyaratan pinjaman, dan menghindari campur tangan dari regulator atau lembaga pengawas. Istilah "manajemen laba" mengacu pada upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Tindakan ini mungkin mempunyai dampak negatif jangka panjang terhadap organisasi karena dapat mengungkapkan informasi mengenai keuntungan ekonomi yang belum benar-benar dirasakan oleh perusahaan (Naftalia & Marsono, 2013). Manajer yang menyiapkan laporan keuangan dan merencanakan transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna memanipulasi sebagian besar laba terhadap kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang menggunakan angka-angka yang dihasilkan dikatakan melakukan tindakan manajemen laba (Y. P. Agustia & Suryani, 2018)

Di Indonesia dapat ditemukan beberapa perusahaan yang mengalami kasus terkait manajemen laba ini, diantaranya seperti PT Lippo Karawaci Tbk. tahun 2018 yang termasuk di bidang industri dan real estate melakukan tindak penyuapan atau kasus manajemen laba yang dilakukan oleh pihak atasan PT Lippo selama kondisi laporan keuangan pada semester pertama tahun 2018. lalu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2018 bergerak dalam bidang jasa perbankan yang melakukan manipulasi laba bersih sejumlah Rp 1,08 triliun di Bank Bukopin dan telah terjadi revisi pada tahun setelahnya dengan laba bersih 183,56 miliar yang mengalami penurunan, yang pada intinya terdapat tanda bahwa ada penurunan kualitas audit yang akhirnya meragukan banyak pihak. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017, Perusahaan ini bergerak pada sektor perdagangan dan perindustrian. PT Tiga Pilar Sejahtera

Food (AISA) mengetahui bahwa bisnisnya mencatat uang fiktif sebagai pendapatan. Melalui pengakuan pendapatan palsu dan penggelembungan akun aset dari yang benar-benar dimiliki, manajemen AISA melakukan rekayasa untuk menggelembungkan laba bersih dalam laporan keuangan. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2019 perusahaan ini bergerak pada sektor industri transportasi udara melakukan salah pencatatan laba bersih sekitar Rp 3,48 triliun kemudian dana tersebut dicatat dalam bentuk piutang dan diakui sebagai pendapatan di tahun pertama, sehingga perusahaan yang awalnya merugi pun akan memperoleh laba

Leverage, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi adalah beberapa elemen yang mendorong manajer menerapkan teknik manajemen laba. Faktor pertama adalah asimetri informasi, Menurut (Barus & Setiawati, 2015) Asimetri informasi merujuk pada situasi di mana agen (manajemen) memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak utama (pihak yang berkepentingan). Manajer yang ingin menunjukkan kinerja yang positif dapat termotivasi untuk mengubah laporan keuangan agar menciptakan laba sesuai dengan harapan pemilik. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, pengukuran asimetri informasi menggunakan TOBIN's Q. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berdampak signifikan pada praktik manajemen laba. Kesimpulan ini menandakan bahwa dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, asimetri informasi bukanlah faktor yang sangat dipertimbangkan. Menurut (Mahawyaharti & Nyoman Budiasih, 2016) Asimetri informasi adalah kondisi di mana manajer memiliki informasi tentang prospek perusahaan yang tidak dapat diakses oleh pihak eksternal perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai pemicu praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, asimetri informasi diukur menggunakan spread antara harga jual dan beli saham secara tahunan. Pengukuran asimetri informasi menggunakan Relative Bid-ask Spread, di mana asimetri informasi diperhatikan melalui perbedaan harga antara permintaan (ask) dan penawaran (bid) saham perusahaan atau perbedaan antara harga jual dan beli saham perusahaan selama satu tahun (Firdaus, 2013). Dalam Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan studi ini sependapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mustikawati & Cahyonowati, 2015) dan peneliti (Dai et al., 2013).

Faktor kedua yaitu leverage. Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut Brigham dan Houston dalam buku Manajemen Keuangan (Aryawati et al., 2022) menyatakan bahwa Leverage merupakan sebuah indikator yang menilai seberapa jauh perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan melalui utang, sehingga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang secara optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio ini mencerminkan hubungan antara tingkat utang perusahaan dengan modal dan aset yang dimilikinya. Pengukuran leverage dalam penelitian ini menggunakan proksi Debt to Asset Ratio (DAR), karena rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau menilai utang terhadap aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi menunjukkan bahwa proporsi utangnya lebih besar daripada proporsi aset yang dimilikinya. Hal ini cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi, seperti manajemen laba, sebagai upaya untuk menghindari perjanjian utang. Semakin besar rasio leverage suatu perusahaan, maka hasil akhirnya akan meningginya risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, dan ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba sebagai respons terhadap risiko yang lebih besar tersebut. Hasil ini satu kesimpulan dengan penelitian (Ayu Utari & Ratna

Sari, 2016) bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan (Hardiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yaitu ukuran perusahaan (size). Skala yang dikenal sebagai "ukuran perusahaan" memiliki banyak interpretasi, termasuk "ukuran log", "total aset", dll. (D. Agustia, 2013) menegaskan bahwa bisnis yang lebih besar biasanya membutuhkan lebih banyak pendanaan dibandingkan bisnis yang lebih kecil. Saham baru atau penambahan utang dapat diterbitkan untuk mengumpulkan uang atau dana tambahan. Guna menarik calon investor dan kreditor agar menginvestasikan uangnya, manajemen akan termotivasi dalam menerapkan teknik manajemen laba agar dapat melaporkan keuntungan yang signifikan. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan manajemen laba juga dapat disimpulkan dengan melihat faktor dari perusahaannya tersebut yang dimana jika ukuran perusahaan membesar maka tekanan yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar, sehingga menyebabkan menjadi sorotan dan nantinya manager tidak bebas dalam menerapkan manajemen labanya. Namun beberapa Perusahaan dengan ukuran yang besar juga perlu berhati-hati dengan pelaporan keuangan dikarenakan berada dalam pengawasan yang ketat, sehingga cenderung menghindari tindakan manajemen laba. Dalam penelitian (Rice, 2016) dan (Wibisana & Ratnaningsih, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan terdapat pandangan yang berbeda dalam penelitian (Putri & Machdar, 2017) dan (Mustikawati & Cahyonowati, 2015) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Agency Theory

Interaksi antara manajemen dan pemegang saham yang berperan sebagai agen dan prinsipal dijelaskan oleh teori keagenan. Menurut pandangan ini, dapat terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena keduanya mempunyai kepentingan pribadi. Konflik dalam dunia bisnis biasanya muncul akibat kelebihan arus kas sehingga menimbulkan selisih keuntungan dimana investor akan senang dengan investasi yang return tinggi dan risiko tinggi, dan sebaliknya agen menginginkan investasi dengan risiko rendah dan juga return yang mengikuti risiko.

### Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Adanya asimetri informasi pada suatu perusahaan dapat berdampak pada tingkat strategi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut. Manajemen mempunyai kecenderungan untuk mengubah tingkat keuntungan perusahaan guna memaksimalkan nilai dan memberikan kesan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Manajemen laba merupakan suatu strategi yang dilakukan pelaku usaha untuk memaksimalkan laba dengan tetap menjaga citra perusahaan. Keadaan suatu perusahaan tercermin dari kualitas labanya (Dai et al., 2013). Bukti empiris (Mahawyaharti & Nyoman Budiasih, 2016) mendukung klaim ini dengan menunjukkan bahwa asimetri informasi meningkatkan manajemen laba. Asimetri informasi yang kuat berarti bahwa pemangku kepentingan tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengumpulkan data terkait guna melacak aktivitas manajer, yang akan menghasilkan teknik manajemen di bawah standar.

Konsekuensinya, jika pengetahuan tersebut relevan untuk mengevaluasi kinerja manajer, asimetri informasi ini akan mendorong manajer untuk menahan informasi.

Peneliti (Dai et al., 2013) telah berhasil menunjukkan korelasi positif antara manajemen laba dan asimetri informasi. Kepemilikan informasi dalam suatu perusahaan harus sejalan dengan informasi yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan. Prinsip dasar dari teori agensi adalah keterkaitan antara dua kelompok, yaitu agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham atau pihak di luar organisasi), dalam kerangka hubungan kerja. Perusahaan harus mengungkapkan semua informasi mereka secara transparan. Pada titik minimal, asimetri informasi suatu perusahaan akan mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ayu Utari & Ratna Sari, 2016) dan (Mustikawati & Cahyonowati, 2015) Sedangkan (Wiryadi & Sebrina, 2013) menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Uraian di atas mengarah pada rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### Leverage dan Manajemen Laba

Persentase aset yang dibiayai oleh hutang dikenal sebagai leverage. Leverage sebagai sarana mendongkrak keuntungan bisnis dapat menjadi standar penilaian perilaku manajerial mengenai manajemen laba. Karena bahaya gagal bayar dan ketidakmampuan melakukan pembayaran tepat waktu, perusahaan dengan tingkat hutang yang besar diduga melakukan manipulasi keuntungan atau laba. Keadaan ini menunjukkan bagaimana perusahaan-perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai pengawasan manajemen yang lemah, sehingga memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan sendiri dan membuat rencana yang tidak sesuai. Penegasan tersebut didukung oleh penelitian (Y. P. Agustia & Suryani, 2018) yang menunjukkan bahwa leverage meningkatkan manajemen laba. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian (Mahawyahrti & Nyoman Budiasih, 2016) yang menemukan bahwa organisasi dengan leverage yang tinggi memiliki pengawasan manajemen yang tidak memadai, sehingga menyebabkan manajemen membuat penilaian sendiri dan menentukan strategi yang salah. Hal ini akan mendorong manajemen untuk menerapkan manajemen laba. Sedangkan menurut (Sari & Asyik, 2013) Pengaruh leverage terhadap manajemen laba bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa ketika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi, praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut cenderung rendah, dan sebaliknya. Kemungkinan hal ini terjadi karena tingginya praktik manajemen laba dapat menghasilkan nilai hutang yang rendah. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, dengan tujuan meyakinkan para kreditor dan menarik minat investor. Berdasarkan uraian sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, volume penjualan, pendapatan rata-rata, dan total asset rata-rata, yang semuanya menunjukkan tingkat sumber dayanya. (Kingsley et al., 2016). Ukuran suatu organisasi dapat ditentukan dengan memeriksa kinerja, pengalaman, dan pertumbuhan internalnya. (Mahawyahrti & Nyoman Budiasih, 2016), menegaskan bahwa skala suatu perusahaan berdampak buruk pada metode pengelolaan labanya. Upaya perusahaan untuk mengelola laba semakin terbatas jika semakin besar ukurannya. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa investor menjadi semakin penting bagi organisasi besar, sehingga memberikan tekanan pada keakuratan data keuangan. hal ini sejalan dengan (Mahawyaharti & Nyoman Budiasih, 2016) dan (Perwitasari, 2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Mustikawati & Cahyonowati, 2015) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba Uraian di atas mengarah pada rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022 sebanyak 169 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana proses pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan standar yang telah ditetapkan, yakni: (1) perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI dalam periode tahun 2020–2022; (2) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2020-2022; (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 31 Desember 2020-2022; (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah; (5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan harga *ask and bid* selama periode 2020-2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 101 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan menjadi subjek survei dalam penelitian ini.

### Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh sebuah organisasi dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan tahunan yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data penelitian dapat diakses melalui situs web resmi BEI di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, manajemen laba direpresentasikan melalui nilai discretionary accruals, yang dijadikan variabel dependen (y). Konsep akuntansi akrual yang dikenal sebagai akrual diskresioner memberikan kemampuan kepada manajemen untuk memengaruhi proses pelaporan keuangan sehingga laba yang tercantum dalam laporan keuangan tidak mencerminkan secara tepat nilai atau kondisi sebenarnya perusahaan.

Karena model Jones yang telah dimodifikasi dianggap sebagai metode terbaik di antara semua pendekatan untuk mengukur manajemen laba, oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan discretionary accruals sebagai representasi manajemen laba. Di bawah ini, terdapat daftar langkah-langkah untuk menghitung discretionary accruals (Dechow et al., 1994).

Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC = Nlit - CFOit$$

Keterangan:

Tait: Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t;

Nlit: Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t;

CFOit: Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t.

Menghitung Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$TAit/(Ait-1) = \beta_1(1/(Ait-1)) + \beta_2(\Delta REVit/(Ait-1)) + \beta_3(PPEit/(Ait-1)) + \varepsilon$$

Keterangan:

Tait: Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t;

Ait-1: Total Asset perusahaan i dalam periode tahun t-1;

$\Delta REVit$ : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1;

PPEitt: Total Aset Berwujud perusahaan i dalam periode tahun t;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;

$\varepsilon$  = Error

Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDA)

$$NDAit = \beta_1(1/(Ait-1)) + \beta_2(\Delta REVit/(Ait-1) - \Delta RECit/(Ait-1)) + \beta_3(PPEit/(Ait-1))$$

Keterangan:

NDAit: Nondiscretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t;

Tait: Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t;

Ait-1t: Total Asset perusahaan i dalam periode tahun t-1;

$\Delta REVit$ : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1;

$\Delta RECit$ : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1;

PPEitt: Total Aset Berwujud perusahaan i dalam periode tahun t;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DAit = (TAit/(Ait-1)) - NDAit$$

Keterangan:

Dait: Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t;

Tait: Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t;

Ait-1t: Total Asset perusahaan i dalam periode tahun t-1;

NDAit: Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t.

Variabel independen (x) dalam penelitian ini adalah asimetri informasi (x1), leverage (x2), dan ukuran perusahaan (x3).

### Asimetri Informasi

Dalam penelitian ini, bid-ask spread tahunan digunakan untuk mengukur asimetri informasi. Asimetri informasi diukur dengan selisih antara harga permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan, atau selisih antara harga jual dan beli saham suatu perusahaan selama periode satu tahun, dan dihitung dengan menggunakan selisih bid-ask relatif (Healy & Wahlen, 1999), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Spread} = (\text{ask price} - \text{bid price}) / ((\text{ask price} + \text{bid price}) / 2) \times 100\%$$

Keterangan:

- Spread: selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan
- Ask Price: harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan
- Bid Price: harga bid (beli) terendah saham perusahaan

### Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset (Yamaditya & Raharja, 2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = (\text{Total liabilities}) / (\text{Total Assets})$$

### Ukuran Perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran perusahaan suatu organisasi, maka total aset digunakan sebagai ukuran besarnya tersebut (Raharja, 2014). Total aset dipilih sebagai indikator ukuran perusahaan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Keterangan:

- Size: Ukuran perusahaan
- Ln: Logaritma natural
- Asets: Total aset perusahaan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi data multipanel. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data. Alat analisis yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Uji hipotesis klasik pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi data multipanel digunakan untuk menilai pengaruh asimetri informasi, *leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan persamaan yang disajikan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{ BIDASK} + \beta_2 \text{ LR} + \beta_3 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

- DA : Discretionary Accrual (DA).



- BIDASK : Asimetri Informasi dengan Bid-Ask Spread Tahunan.
- LR : Leverage dengan Debt to Asset Ratio (DAR).
- SIZE : Ukuran Perusahaan dengan Log Natural Total Aset.
- $\alpha$  : Konstantan
- $\beta_1n$  : Koefisien Regresi Asimetri Informasi
- $\beta_2n$  : Koefisien Regresi Leverage
- $\beta_3n$  : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
- $\epsilon$  : Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, baik dalam pengujian asumsi klasik maupun analisis regresi data multipanel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sebagaimana disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Asimetri Informasi	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Mean	3.817241	2.421158	28.15959	-0.017492
Median	2.591000	0.439000	28.08000	-0.014000
Maximum	31.70700	592.9890	32.13000	0.677000
Minimum	0.000000	0.001000	24.85100	-1.794000
Std. Dev.	4.066871	34.04100	1.521291	0.155875

sumber: Data olahan penulis, 2022

#### a. Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum manajemen laba sebesar -1,794000. Sedangkan untuk nilai maksimum manajemen laba sebesar 0,677000. Hasil rata-rata dari manajemen laba sebesar -0,017492 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,155875.

#### b. Asimetri Informasi (X1)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum asimetri informasi sebesar 0,000000. Sedangkan untuk nilai maksimum asimetri informasi sebesar 31,70700. Hasil rata-rata dari asimetri informasi sebesar 3,817241 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,066871.

#### c. Leverage (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa nilai minimum dari leverage adalah 0,001000. Sebaliknya, nilai maksimum leverage mencapai 592,9890. Rata-rata leverage dalam penelitian ini adalah 2,421158, dengan standar deviasi sebesar 34,04100.

d. Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 24,85100. Sedangkan untuk nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,13000. Hasil rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 28,15959 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,521291.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model, yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Data panel yang telah terkumpul dilakukan regresi dengan common effect model dan hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

1. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model

Tabel 2  
Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057849	0.175396	0.329820	0.7418
X1	-0.000957	0.002282	-0.419189	0.6754
X2	-0.000139	0.000266	-0.522117	0.6020
X3	-0.002534	0.006136	-0.412938	0.6799
R-squared	0.001714	Mean dependent var		-0.017492
Adjusted R-squared	-0.008302	S.D. dependent var		0.155875
S.E. of regression	0.156521	Akaike info criterion		-0.858144
Sum squared resid	7.325114	Schwarz criterion		-0.809118
Log likelihood	134.0089	Hannan-Quinn criter.		-0.838531
F-statistic	0.171105	Durbin-Watson stat		1.377024
Prob(F-statistic)	0.915865			

2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model

Tabel 3  
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.201556	1.019985	5.099639	0.0000
X1	-0.003177	0.002579	-1.231589	0.2196
X2	0.000661	0.000322	2.051502	0.0415
X3	-0.184964	0.036201	-5.109431	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.528364	Mean dependent var		-0.017492
Adjusted R-squared	0.284251	S.D. dependent var		0.155875
S.E. of regression	0.131873	Akaike info criterion		-0.947911
Sum squared resid	3.460717	Schwarz criterion		0.326769
Log likelihood	247.6086	Hannan-Quinn criter.		-0.437953
F-statistic	2.164425	Durbin-Watson stat		2.426388
Prob(F-statistic)	0.000002			

Setelah mendapatkan hasil dari Common Effect Model dan Fixed Effect Model, langkah selanjutnya adalah melaksanakan Uji Chow. Uji ini diperlukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model.

### 3. Uji Chow

Tabel 4  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.222127	(100,199)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.199404	100	0.0000

Berdasarkan hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square adalah 0,0000 atau kurang dari 0,05, dapat disimpulkan maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Setelah itu dilakukan regresi dengan Random Effect Model untuk menentukan model mana yang tepat dan akurat. Hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model dapat dilihat pada Tabel 6.

### 4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model

Tabel 5  
Hasil Random Effect Model

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.222127	(100,199)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.199404	100	0.0000

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.001714	Mean dependent var	-0.017492
Adjusted R-squared	-0.008302	S.D. dependent var	0.155875
S.E. of regression	0.156521	Sum squared resid	7.325114
F-statistic	0.171105	Durbin-Watson stat	1.377024
Prob(F-statistic)	0.915865		

Setelah menjalani Uji Chow untuk menentukan pilihan antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, langkah berikutnya adalah melaksanakan Uji Hausman untuk memilih antara Random Effect Model dan Fixed Effect Model. Hasil uji Hausman disajikan pada Tabel 6.

### 5. Uji Hausman

Tabel 6  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	138.191129	3	0.0000

Dari hasil Uji Hausman di atas, terlihat bahwa probabilitas Cross-section random adalah  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Kesimpulan dari Uji Chow dan Uji Hausman menyatakan bahwa model yang dipilih secara konsisten adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu tidak memerlukan Uji Lagrange Multiplier, karena hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman telah memberikan konsistensi dalam memilih Fixed Effect Model.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Tabel 7  
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.012128	-0.240603
X2	0.012128	1.000000	-0.108735
X3	-0.240603	-0.108735	1.000000

Dengan hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai koefisien yang kurang dari 0,9. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa model ini tidak menghadapi masalah multikolinieritas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.004490	Prob. F(3,296)	0.9996
Obs*R-squared	0.013652	Prob. Chi-Square(3)	0.9996

Sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat di atas menunjukkan nilai p-value Obs\*R-square 0,9996 > 0,05 yang artinya dapat diartikan bahwa dalam penelitian yang diuji tidak terdapat heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen

## Analisis Regresi Data Panel Berganda

Berdasarkan pada Tabel Hasil Regresi Data Panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) yang telah terpilih, dapat disusun persamaan regresi data panel berganda sebagai berikut :

$$DA = 5,201556 - 0,003177 \text{ BIDASK} + 0,000661 \text{ LR} - 0,184964 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

Konstanta (a) = 5,201556

Asimetri Informasi (BIDASK) = -0,003177

Leverage (LR) = 0,000661

Ukuran Perusahaan (SIZE) = -0,184964

## Uji Hipotesis

### 1. Uji T Statistik ( Parsial)

Hasil uji t Statistik dapat ditemukan pada *Fixed Effect Model* (FEM) dengan syarat jika nilai probabilitas  $t < 0,05$ , maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, tetapi jika nilai probabilitas  $t > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

- Pada koefisien regresi untuk asimetri informasi (BIDASK) adalah -0,003177. Hal tersebut berarti hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba berlawanan atau tidak

bersifat searah. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,231502$  dan signifikansi sebesar  $0,2196$ . Karena nilai signifikansi  $t$  untuk ukuran perusahaan  $> 0,05$ , Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_01$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel BIDASK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- Pada koefisien regresi untuk leverage adalah  $0,000661$ . Artinya adalah hubungan antara leverage dan manajemen laba bersifat searah. Variabel leverage memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $2,051502$ , dengan signifikansi sebesar  $0,0415$ . Karena nilai signifikansi  $t$  untuk leverage  $< 0,05$ , menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_02$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima.
- Pada koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah  $-0,184964$ . Artinya adalah hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba berlawanan atau tidak bersifat searah. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $5,109431$ , dengan signifikansi sebesar  $0,0000$ . Karena nilai signifikansi  $t$  untuk ukuran perusahaan  $< 0,05$ , dengan demikian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_03$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_{a3}$ ) diterima.

## 2. Uji F Statistik (Simultan)

Berdasarkan hasil dari Fixed Effect Model (FEM) pada Tabel 4, dapat diamati bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,00000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,164425 < 2.698398$ . Oleh karena itu,  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebagai hasilnya, model regresi ini dapat dianggap relevan dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen

## 3. Uji Determinasi (Adjusted R-square)

Pada Adjusted R-Square memiliki nilai sebesar  $0,284251$ , yang setara dengan  $28,4251\%$ . Nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen yang terdiri dari BIDASK, LR, dan SIZE mampu menjelaskan sebanyak  $28,4251\%$  dari variasi dalam variabel DA. Sementara itu, sebesar  $71.5749\%$  ( $100\% -$  nilai Adjusted R-Square) sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Faktor yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan yakni terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai. Pertama-tama, laporan keuangan harus menghadirkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Kedua, laporan keuangan harus bersifat netral dan tidak dipengaruhi oleh keinginan pribadi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan dari informasi yang terdapat dalam laporan tersebut. Ketiga, laporan keuangan diharapkan

menyampaikan informasi yang komprehensif dan lengkap. Terakhir, laporan keuangan harus dapat dibandingkan dan diuji untuk memastikan keandalan dan kredibilitasnya. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryadi & Sebrina, 2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ayu Utari & Ratna Sari, 2016) dan Peneliti (Dai et al., 2013).

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi dapat memotivasi manajemen untuk mengendalikan laba. dalam hal ini, manajer akan berusaha secara maksimal dalam meningkatkan nilai aktiva perusahaan, lalu manajer juga sebisa mungkin akan mengurangi jumlah utang dan memaksimalkan pendapatan untuk meningkatkan laba perusahaan, yang dimana maksud manajer ialah menjaga kepercayaan para investor untuk pengembangan perusahaan kedepannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mahawyaharti & Nyoman Budiasih, 2016) dan (Ayu Utari & Ratna Sari, 2016). Sedangkan hasil penelitian ini berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan (Yovianti & Dermawan, 2020) yang berpendapat bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, semakin terbatas tindakan manajemen labanya. Manajer yang memimpin perusahaan besar menghadapi peluang yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan rekan mereka di perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh penilaian yang lebih kritis dari investor dan pihak eksternal terhadap perusahaan besar. Oleh karena itu, dalam menyusun laporan, manajer perlu berhati-hati agar dapat menyajikan informasi dengan akurasi yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Perwitasari, 2014) dan (Mahawyaharti & Nyoman Budiasih, 2016) dengan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dengan manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan (Paramitha & Idayati, 2020) dimana ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri dan aneka serta sektor industri dasar dan kimia periode 2020 s.d 2022. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah nilai adjusted r square sebesar 0,284273 atau 28,4273%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel independen

BIDASK, LR, dan SIZE mampu menjelaskan variabel DA sebesar 28,4273%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian menyumbang 71,5727% dari sisa penjelasannya, atau 100 nilai Adjusted R Square. Disarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain atau memasukkan variabel di luar penelitian ini seperti Likuiditas, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance. Selain itu, karena studi ini hanya meneliti satu industri yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), temuan-temuan yang ada mungkin tidak dapat dijadikan indikasi untuk temuan-temuan di industri-industri terdaftar lainnya. Dengan itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian terhadap industri-industri lain. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar para investor dan kreditor lebih berhati-hati dalam keputusan mereka terkait investasi dan pemberian pinjaman dana. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi telah terbukti terlibat dalam praktik manajemen laba terhadap laporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, mur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Riset*. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Aryawati, N. P. A., Harahap, D. T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, D. M. I., Mattunruang, A. A., & Amali, L. M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN* (T. Media (ed.); 1st ed.). Penerbit Tahta Media Group.
- Ayu Utari, N. P. L., & Ratna Sari, M. M. (2016). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA MANAJEMEN LABA. *E-Journal Akuntansi*, 15.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5.
- Dai, Y., Kong, D., & Wang, L. (2013). Information Asymetry, Mutual Funds and Earnings Management: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1994). Detacting Earnings Management. *Journal of the American Accounting Association*.
- Firdaus, I. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajeemn Laba*.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Healy, P. ., & Wahlen, J. . (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Kingsley, E. O., Osaro, F., Precious, E. O., & Collins, E. (2016). Determinants of Earnings Management in Nigerian Quoted Companies. *Journal Of Accounting*.

- Mahawyahrti, P. T., & Nyoman Budiasih, I. G. A. (2016). ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Blnis*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843//JIAB.2016.v11.i02.p05>
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *DIPONEGIRO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4, 1–8.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABADENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABELPEMODERASI. *Journal Of Accounting*, 2. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Perwitasari, D. (2014). STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.
- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 1, 83–92.
- Raharja, V. Y. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, 3.
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6.
- Sari, S. R., & Asyik, N. F. (2013). PENGARUH LEVERAGE DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2014). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY and ANALYSIS Text and Cases* (Elevent ed). New Jersey : Wiley,2014.
- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013. *E-Journal Universitas Atma Jaya*, 1–13.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *WRA*, 1(2).
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(vol 2 no 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>